

Analisis Pemanfaatan Beasiswa Aceh Carong Bagi Mahasiswa Politeknik Aceh

Devi Mulia Sari¹, Sri Rani Fauziah², Mutia Arfiani³

^{1,2,3} Politeknik Aceh, Banda Aceh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 09 Desember 2022
Revised: 06 Januari 2023
Accepted: 14 Januari 2022

KEYWORDS

The Carong Aceh Scholarship, Aceh Polytechnic students, Aceh government

CORRESPONDENCE

E-mail: devi@politeknikaceh.ac.id

ABSTRACT

The Carong Aceh Scholarship is one of the Aceh government programs to finance the education of the poor. The Aceh Carong Scholarship Program is given to prospective students who have good academic potential who are financially disadvantaged. Aceh Carong scholarship holders are exempt from tuition fees during their studies and receive a monthly allowance. The Aceh Carong Scholarship must be managed in such a way that scholarship recipients can use the Aceh Carong Scholarship to meet their daily needs. Scholarship recipients must put academic needs before individual needs and use these grants wisely. The focus of this research is the use of the Aceh Carong Scholarship for Aceh Polytechnic students. Efforts to obtain these answers were made by making research subjects using the snowball sampling method. Researchers collected information about the use of the Carong Aceh subsidy through observation, questionnaires, interviews and documentation. The results of the study show that students use their scholarships wisely and in accordance with sharia guidelines. They use scholarship funds in a simple, economical and lawful way. They are not excessive in utilizing scholarship funds. They also set aside their scholarship funds for savings. And every time they consume it, they always pay attention to its halal status

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS (Statistik 2019), Aceh mengalami pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,84 %. Namun Aceh masih berada pada urutan ke 13 di Indonesia dengan perolehan nilai masih di bawah rata-rata. Salah satu upaya Pemerintah Aceh untuk mewujudkan tingkat pendidikan tinggi dengan melahirkan kebijakan bidang pendidikan berupa program Beasiswa Aceh Carong. Program beasiswa D3 Aceh carong (Aceh Pintar) untuk masyarakat miskin dikelola oleh BPSDM (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aceh). Hal ini diharapkan dapat membantu biaya pendidikan masyarakat Aceh terutama yang miskin. Mahasiswa yang memperoleh beasiswa ini disebar pada beberapa kampus baik dalam dan luar negeri.

Politeknik Aceh merupakan salah satu institusi pendidikan yang menjadi mitra kerja BPSDM untuk merealisasikan program beasiswa Aceh Carong. Beasiswa ini tidak hanya membiayai SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) tetapi juga uang saku dan penunjang pendidikan lainnya. Program peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan menaikkan jumlah bantuan.

Beasiswa ini mirip dengan beasiswa Bidikmisi. Namun, beasiswa Aceh Carong ini dikhususkan untuk penduduk Aceh yang miskin sedangkan beasiswa Bidikmisi boleh diikuti oleh penduduk seluruh Indonesia yang berprestasi dan direkomendasi oleh sekolah. Biaya yang diperoleh oleh mahasiswa penerima beasiswa Aceh Carong lebih besar dibandingkan dengan beasiswa Bidikmisi.

Politeknik Aceh, dimana seluruh mahasiswa penerima beasiswa Aceh Carong ini berasal dari golongan masyarakat miskin. Mereka berasal dari seluruh kabupaten/kota di Aceh, yang pekerjaan orang tuanya sebagian besar adalah petani dan nelayan dengan penghasilan rata-rata Rp.500.000-Rp.1.000.000 perbulan, namun, mereka berpenampilan tidak seperti masyarakat miskin. Barang yang mereka gunakan tidak sesuai dengan kebutuhan. Mereka menggunakan Handphone mewah dan bermerk. Mereka juga memakai pakaian, sepatu, make up, serta tas yang mengikuti trend terkini dan kebiasaan nongkrong di café ternama.

Menurut Lisma (2016) beasiswa tidak hanya digunakan untuk kebutuhan primer berupa makanan, pakaian dan biaya tempat tinggal, namun kebutuhan untuk menunjang penampilan seperti make up, jam tangan, sepatu, tas, serta gadget juga harus terpenuhi. Oktafikasari dan Mahmud (2017) juga mengungkapkan, saat ini mahasiswa cenderung bebas dalam memilih dan menentukan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Suasana ini cenderung membuat mahasiswa mengkonsumsi suatu barang bukan berdasarkan kebutuhan, akan tetapi untuk mengejar status serta pengakuan sosial.

Penelitian lain dari Kharismayanti (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi mengalami kekurangan biaya hidup setiap bulannya. Sebagian besar beasiswanya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan non makanan. Hal ini disebabkan oleh keberagaman, tuntutan dari lingkungan dan pergaulan mahasiswa bidikmisi.

Penelitian lainnya oleh Baining (2018) menyatakan mahasiswa penerima beasiswa miskin seperti bidikmisi, menggunakan beasiswanya lebih besar untuk kebutuhan konsumsi bukan makanan masih secara wajar. Pemanfaatan beasiswa ini masih sesuai dengan ketentuan Islam yang tidak boros dan berlebihan. Hal ini dapat terjadi apabila mahasiswa bidikmisi tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Oktafikasari and Mahmud 2017).

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian sebelumnya, perlu diteliti untuk menganalisis bagaimana pola konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Aceh Carong dari BPSDM. Beasiswa ini juga merupakan bantuan biaya pendidikan untuk masyarakat miskin di Aceh dengan tuntutan IPK minimal 3.00. Pendanaan beasiswa ini lebih besar dibandingkan beasiswa bidikmisi. Sehingga, perlu dianalisis pemanfaatan beasiswa ini digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan Islam.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Prilaku Konsumsi

Sitepu (2016) menyebutkan mencari kepuasan tertinggi merupakan tujuan konsumsi barang dan jasa. Dalam memaksimalkan kebutuhan, konsumen akan cenderung memilih barang dan jasa berdasarkan pengetahuan tentang barang atau jasa alternatif. Barang dan jasa akan diperoleh dengan biaya tertentu. Biaya belanja barang dan jasa yang dikeluarkan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berasal dari pendapatan yang mereka peroleh setiap hari ataupun setiap bulan. Pendapatan yang diperoleh konsumen dari usaha-usaha produksinya sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

BPS (2017) mengemukakan, pengeluaran tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan makanan saja. Akan tetapi pengeluaran untuk kebutuhan non makanan juga banyak dikeluarkan dari pendapatan sebuah rumah tangga. Pengeluaran sejumlah uang dari pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan seperti, beras, daging, ikan, telur, susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, bahan-bahan minuman, bumbu-bumbuan, dan termasuk juga makanan dan minuman yang telah jadi. Sedangkan pengeluaran sejumlah uang lainnya digunakan untuk membeli barang-barang, seperti pembayaran listrik, air, telepon, pulsa *handphone*, sewa rumah, bahan bakar untuk memasak, surat kabar, transportasi (bensin dan ongkos angkutan), termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan, pendidikan, dan rekreasi.

Nababan (2013) Jenis konsumsi sangat beragam, seperti konsumsi pokok, sekunder dan produk mewah. Namun, bentuk konsumsi yang paling populer adalah kebutuhan pokok. Jika seseorang memiliki penghasilan lebih dari biasanya, maka kebutuhan atau kemewahan sekunder dikonsumsi setelah kebutuhan primer. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia terlebih dahulu membutuhkan usaha, melalui usaha ia menerima pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa biaya bulanan yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk konsumsi semua rumah tangga adalah biaya konsumsi rumah tangga tersebut.

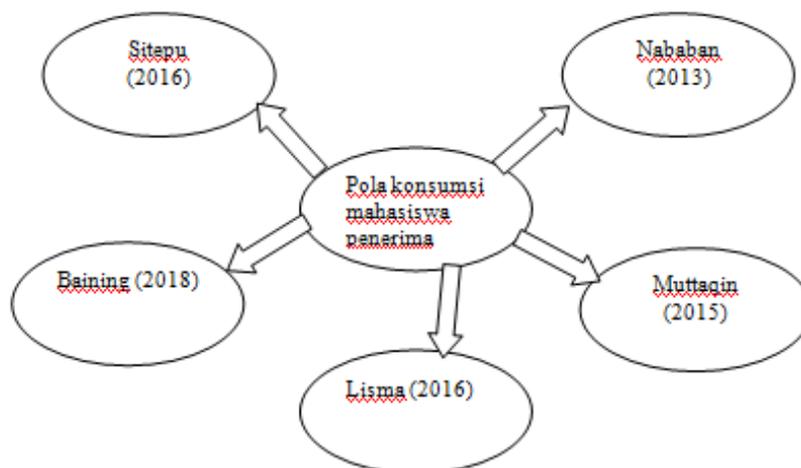
Mulia Sari (2020) Pengeluaran konsumsi akhir adalah fungsi dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tetapi konsumsi selanjutnya juga dianggap sebagai fungsi dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Dalam hal pengeluaran konsumen, konsumen harus memperhatikan tingkat pendapatan yang diperoleh. Konsumen yang mengkonsumsi harus memilih konsumsi yang paling dibutuhkannya.

Pendapatan yang tersisa setelah konsumsi harus digunakan untuk keperluan pendukung lainnya, seperti membeli barang-barang mewah, dan juga dapat digunakan untuk menyimpan selisih pendapatan yang tersisa dari konsumsi. Adanya kelebihan simpanan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sudah sejahtera karena mampu memenuhi kebutuhan konsumsi yang diinginkan.

Menurut Muttaqin (2015), Tingkat pendapatan yang diperoleh memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap konsumsi. Untuk dapat mengkonsumsi seseorang harus mempunyai pendapatan, tingkat pendapatan menentukan tingkat konsumsi. Dengan penghasilan kecil, Anda mampu membelanjakan lebih sedikit.

Menurut Sitepu (2016), adapun kegiatan konsumsi dalam Islam adalah:

1. Sederhana (tidak israf)
Sederhana atau tidak berlebih-lebihan berarti manusia dilarang berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi. Sifat yang berlebih atau boros ini dilakukan hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka. Jadi, Umat Islam diperintahkan melakukan konsumsi seperlunya saja.
2. Hemat (Tidak Tabzir)
Umat Islam diminta mengurangi kemubadziran. Sehingga, mendorong umat Islam lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan.
3. Halal
Konsumsi umat Islam dibatasi pada barang dan jasa yang halal. Tidak terdapat permintaan terhadap barang dan jasa yang haram.



Gambar 1. Pola Konsumsi Mahasiswa Penerima

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Aceh. Mahasiswa Politeknik Aceh yang menerima beasiswa Aceh Carong sebanyak 100 orang pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang diambil sebanyak 76 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket tertutup. Mahasiswa akan memilih salah satu pilihan yang telah disediakan dan sesuai dengan karakteristik dirinya masing-masing. Pilihan jawaban pada angket dengan skala likert yaitu selalu, sering, kadang-Kadang, tidak pernah. Angket ini disebar dengan menggunakan bantuan google form yang disebar kepada seluruh responden. Selanjutnya angket tersebut dihitung berdasarkan sistem penilaian. Angket ini disadur dari penelitian terdahulu (Mellya, 2018) sehingga angket ini tidak melakukan pengujian validitas dan reabilitas lebih dulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil paparan yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar:

Tabel 1 Perilaku Konsumsi Dilihat Dari Indikator

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban							
			Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Tidak Pernah	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tabdzir/Isra f	Membeli barang-barang yang disukai walaupun kurang berguna	0	0	4	5.3	34	44.7	38	50
2		Boros dalam membeli pulsa/paket internet untuk sesuatu yang sebenarnya kurang bermanfaat	0	0	9	11.8	33	43.4	34	44.7
3		Membeli sepatu/tas dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu/tas	1	1.3	3	3.9	23	30.3	49	64.5
4	Moderation	Membeli buku-buku penunjang sarana pembelajaran dan membayar biaya perkuliahan	13	17.1	24	31.6	26	34.2	13	17.1
5		Membayar biaya makan sehari-hari dan tempat tinggal (asrama)	42	55.3	14	18.4	10	13.2	10	13.2
6		Membeli laptop agar mempermudah dalam mengerjakan tugas	46	60.5	15	19.7	12	15.8	3	3.9
7	Bukhl (Pelit)	Enggan membantu teman yang sedang mengalami kesulitan	5	6.6	4	5.3	19	25	48	63.2
8		Enggan mengeluarkan uang untuk berinfak dan bersedekah kepada fakir miskin	6	7.9	4	5.3	21	27.6	45	59.2
9		Enggan untuk memberikan sumbangan	7	9.2	3	3.9	22	28.9	44	57.9

Laki-laki 23 orang dan perempuan 53 orang dengan total 76 orang. Prodi Akuntansi 33 orang dan Prodi Teknologi Informasi 43 orang. Angkatan 2021 sebanyak 43 orang, Angkatan 2020 sebanyak 19 orang dan angkatan 2019 sebanyak 14 orang.

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 50% mahasiswa penerima beasiswa Aceh Carong yang menyatakan tidak pernah membeli barang yang disukai walaupun kurang berguna. Setengah dari mahasiswa penerima beasiswa BAC ini tidak mubazir dalam memiliki barang. Namun, setengah lainnya mahasiswa tersebut pernah membeli barang yang disukai walaupun tidak berguna. Hal ini dilakukan karena barang tersebut disukai dan

menarik penampilan saat digunakan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri walaupun barang tersebut kurang berguna. Demikian pula untuk pembelian paket internet, mereka tidak pernah membeli paket internet yang sebenarnya kurang bermanfaat bagi mereka. Hal tersebut dilakukan dikarenakan kampus menyediakan fasilitas *wifi*. Sebagian besar dari mereka yaitu 64.5% tidak pernah membeli sepatu/tas dengan model terbaru walaupun sudah memiliki banyak sepatu/tas. Berdasarkan data penelitian tersebut, Mahasiswa penerima beasiswa Aceh Carong Politeknik Aceh cenderung berperilaku konsumsi baik yang berarti tidak ditemukan dalam bentuk sikap boros, royal dan tidak menghambur-hamburkan uang dengan membeli barang yang tidak dibutuhkan. Perilaku seperti ini mencerminkan perilaku konsumsi sesuai dengan ajaran Islam yang tidak boros, bermewah-mewahan dan mubazir.

Berdasarkan tabel di atas juga, mahasiswa Politeknik Aceh penerima beasiswa Aceh Carong kadang-kadang menggunakan beasiswanya untuk membeli buku penunjang sarana pembelajaran dan membayar biaya kuliah. Bahkan mereka cenderung menggunakan dana beasiswanya untuk membayar biaya makan sehari-hari dan tempat tinggal (asrama) yaitu sebesar 55.3%. Hal ini dilakukan untuk bertahan hidup yang jauh dari keluarga. Tidak hanya itu, sebagian besar dari mereka yaitu sebanyak 60.5% menggunakan beasiswanya untuk membeli laptop. Memiliki laptop yang menjadi alat pendukung perkuliahan saat ini, terutama jurusan teknik. Dengan demikian, mahasiswa penerima beasiswa Aceh Carong Politeknik Aceh sudah menggunakan beasiswa secara tidak berlebih-lebihan dan sesuai prinsip konsumsi dalam Islam.

Tabel di atas menjelaskan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Aceh Carong di kampus Politeknik Aceh berdasarkan perilaku kikir atau pelit. Sebagian besar yaitu 63.2% mahasiswa penerima beasiswa Aceh Carong bersedia membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Mereka juga gemar mengeluarkan uang untuk berinfak dan bersedekah kepada fakir miskin. Tidak hanya itu, mereka juga tidak enggan memberikan sumbangan. Hal ini mereka lakukan karena rasa ingin tolong menolong dan berempati serta peduli sesama mereka anak rantau. Hal tersebut sesuai dengan ajaran Islam dalam mengelola keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Politeknik Aceh penerima beasiswa Aceh Carong memanfaatkan beasiswanya sesuai dengan pola konsumsi Islam. Mereka memanfaatkan dana beasiswa secara sederhana, hemat dan halal. Mereka tidak berlebihan dalam memanfaatkan dana beasiswa. Mereka juga menyisihkan dana beasiswanya untuk ditabung. Dan setiap mengkonsumsi, mereka selalu memperhatikan kehalalannya.

Terima kasih kepada seluruh pihak Politeknik Aceh yang telah membantu pada proses penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Baining, Mellya Embun dan Ekawati. 2018. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Kota Jambi." *Jurnal Syariah* 6 (1): 87–112.
- Kharismayanti, Shandi Irma. 2017. "POLA PENGGUNAAN DANA DAN GAYA HIDUP MAHASISWA PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Shandi Irma Kharismayanti." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 6: 400–410
- .Lisma, Niati. 2016. "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus Pada Mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9: 41–50.
- Mulia Sari, Devi. 2020. "Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pola Konsumsi: Studi Pada Dosen Dan Staff UIn Ar-Raniry." *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*.Pdf 12 (2): 135–41.
- Muttaqim, Hakim. 2014. "Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014."
- Nababan, Septia S.M. 2013. "Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen Dan Tenaga Kependidikan Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal EMBA* 1 (4): 2130–41.
- Oktafikasari, Eva, and Amir Mahmud. 2017. "Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif." *Economic Education Analysis Journal* 6 (3): 684–97.

- Sitepu, Novi Indriyani. 2016. “Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia” 2: 91–106.
- Statistik, Badan Pusat. 2019. “STATISTIK.” Berita Resmi Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2018, 2019.